



PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph>

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS BERBASIS CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN SELANGIT

Selah Seven¹, Yadri Irwansyah², Ira Miyarni³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia¹²³

selahseven277@gmail.com¹, yadriirwansyah@gmail.com², irastkip@gmail.com³

Accepted: June, 29th 2025 Published: July, 11st 2025

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri selangit setelah diterapkan media pembelajaran infografis berbasis canva. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini berbentuk one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas X tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah siswa 125. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas X.2. Teknik penhumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Jenis instrumen penelitian yang akan digunakan adalah soal yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 soal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif menggunakan uji t hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai posttest 90,3% atau sebanyak 28 siswa dan diuji hipotesisnya yaitu $t_{hitung} (7,98) > t_{tabel}$ Dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran infografis berbasis canva terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri selangit Signifikan berada pada kategori baik atau Signifikan tuntas.

Kata kunci: Penerapan, Hasil belajar, infografis berbasis canva

How to Cite: Seven, S., Irwansyah, Y., Miyarni, I (2025) Penerapan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN Selangit. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (76-81)

*Corresponding author:
selahseven277@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Pembelajaran sejarah ditingkat sekolah sangat penting karena disetiap mata pelajarannya menanamkan pengetahuan dan nilai proses perubahan dan berkembangnya masyarakat dari masa lampau hingga masa sekarang. Sejarah juga ilmu yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berilmu berpengetahuan dan bertindak cinta tanah air dan bangsanya.

Belajar sejarah bertujuan agar siswa mempunyai pemikiran historis dalam memperoleh fakta/bukti dan penguasaan ide-ide sejarah. Selain itu Pembelajaran sejarah ini juga memiliki makna yang sangat penting karena dengan belajar sejarah kita banyak mengetahui bahwa peristiwa-peristiwa penting pada masa lampau hingga masa sekarang. sejarah mempunyai sasaran umum untuk memperkuat rasa nasionalisme dan mengajarkan prinsip-prinsip moral.

Menurut Muhtarom, Kurniash & Andi, (2020:30) Pembelajaran sejarah berguna untuk menyadarkan pentingnya belajar dari masa lalu dan apabila mengetahui cara penyampaian sejarah dengan baik agar menarik dan tidak membosankan. Hal ini menjelaskan Pembelajaran sejarah juga dapat membentuk sikap sosial yaitu saling menghargai perbedaan. Kurikulum yang digunakan Pada Saat ini adalah kurikulum merdeka yang dimana memiliki tujuan untuk memberikan tanggung jawab dan kewenangan kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masing-masing, kurikulum merdeka membawa perubahan dalam pembelajaran sejarah yang dimana kurikulum merdeka ini memberikan fasilitas tambahan buku panduan yang diberikan pada guru dan peserta didik untuk menambah motivasi dalam membaca.

Menurut Sapriya (2012:209-210) pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 september 2024 dengan mewawancarai guru mata pelajaran sejarah yaitu ibu Febri Arliyana S.Pd mengatakan bahwasanya kurangnya sarana dan

prasarananya sehingga membuat siswa kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan siswanya juga kurang mempunyai keinginan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya menunggu guru memberikan materi tanpa adanya inisiatif untuk mencari dan menggali sendiri.

Sedangkan hasil wawancara kepada ibu Febri Arliyana S.Pd menjelaskan bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri Selangit belum maksimal hal ini disebabkan karena kurangnya keaktifan dan rasa ingin belajar dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimum kelas X pada mata pelajaran sejarah yang telah ditetapkan pihak sekolah sebesar 70. Secara umum pada kompetensi dasar dalam memahami prinsip dasar ilmu sejarah dari 125 siswa kelas X dan hanya 70 siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Sedangkan sebanyak 55 siswa masih belum cukup mencapai nilai yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara umum belum mencapai KKM. Masih banyak proses pembelajaran yang belum dapat hasil maksimal sehingga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dibutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan aktivitas siswa agar dapat menjadi lebih aktif. Hal ini mengakibatkan nilai rata-rata hasil pembelajaran siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah belum sesuai capaian pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan diatas dibutuhkannya media pembelajaran agar tumbuhnya minat dan hasil belajar siswa sehingga diberikan alternatif media pembelajaran seperti media infografis berbasis canva. Media infografis dibutuhkan di SMA Negeri Selangit karena memiliki beberapa keunggulan yang lebih cocok untuk kebutuhan belajar saat ini. Dibandingkan dengan media lain, infografis lebih efektif dalam menyederhanakan informasi yang kompleks dan menyajikannya dalam bentuk visual yang menarik. Oleh karena itu, dengan menggunakan media pembelajaran infografis berbasis canva mengarahkan pada metode pendidikan yang menggunakan alat visual, seperti grafik, tabel, dan grafik interaktif untuk mengkomunikasikan dan mempresentasikan informasi kepada siswa salah-satu cara yang efektif untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi kompleks. Pemahaman media pembelajaran infografis berbasis canva adalah suatu proses

dimana siswa memahami dan menyerap informasi yang disajikan melalui grafik, tabel, dan bentuk visual yang dibuat menggunakan alat online seperti canva agar siswa lebih mudah mengingat dan memahami.

Salah satu kelebihan dari media pembelajaran infografis berbasis canva Adalah penggunaan media pembelajaran canva dapat mempermudah dan menghemat waktu guru dalam mendesain media pembelajaran dalam menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas akan dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Canva Terhadap Hasil Belajar sejarah Kelas X SMA Negeri Selangit.

METHODOLOGY

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif (Quantitatif Research) jenis eksperimen. Menurut Sugiyono (2019:16) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data kemudian menganalisisnya secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ada sebelumnya. Sedangkan Menurut Hermawan (2019: 16) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (score/nilai) atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu media pembelajaran infografis berbasis canva sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar Sejarah siswa kelas X SMA Negeri Selangit setelah penerapan media pembelajaran Infografis

berbasis canva Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan data pre-test dan post-test mengenai kemampuan pembelajaran Sejarah siswa kelas X SMA Negeri Selangit

1. Simpangan Baku dan Nilai Rata-Rata

Nilai simpangan baku dan nilai rata-rata digunakan untuk menghitung uji normalitas data Pre-tes dan Pos-tes, sertata untuk menghitung uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan nilai simpangan baku dan nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Nilai Simpangan Baku dan Nilai Rata-rata

Kelas	Simpangan Baku		Nilai Rata-rata	
	<i>Pre-tes</i>	<i>Pos-tes</i>	<i>Pre-tes</i>	<i>Pos-tes</i>
Eksperimen	9,38	7,99	49,71	81,42

2. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan, dapat dilihat hasil uji normalitas tes awal dan tes akhir setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Post-test

Kelas	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	2,8136	11,07	Normal
<i>Post-test</i>	2,6191	11,07	Normal

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dapat diketahui bahwa dengan pretest χ^2 hitung (2,8236) < χ^2 tabel (11,07), dan posttest hitung (2,6191) < χ^2 tabel (11,07), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas didapat data baik pre-test dan post-test adalah normal oleh karena itu, dapat dilakukan uji hipotesis yaitu uji kesamaan rata-rata kelas untuk data pre-test dan post-test.

Rekapitulasi uji Hipotesis

Tes	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Posttest	7,98	1,64	Z _{hitung} > Z _{tabel} H ₀ diterima

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dapat diperoleh $t_{hitung} = 7,98$. Selanjutnya membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} pada daftar distribusi Z dengan taraf signifikan $\alpha = (5\%)$ diperoleh t_{tabel} 1,64. Kriteria pengujiannya jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7,98 \geq 1,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya "Hasil Belajar Siswa Kelas X pada pembelajaran Sejarah SMA Negeri Selangit setelah diterapkannya media infografis berbasis canva secara signifikan tuntas

4. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan pemberian pre-test yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2025, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran sejarah materi Kerajaan Majapahit dengan menggunakan media pembelajaran infografis berbasis canva sebanyak dua kali pertemuan dan diakhiri dengan pemberian post-test yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2025. Pre-test diberikan sebelum perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran infografis berbasis canva yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sekaligus memastikan bahwa peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang relatif setara sebelum perlakuan (treatment) diberikan.

Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan pre-test terlebih dahulu kepada seluruh peserta didik. pre-test berlangsung, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang berisi materi yang belum mereka pelajari secara formal dalam pembelajaran kali ini. Hal ini penting untuk mengukur kondisi awal secara objektif, tanpa adanya pengaruh dari perlakuan atau media yang akan digunakan dalam proses belajar selanjutnya. Dari pengamatan penulis, pada

saat pre-test, mayoritas siswa masih terlihat ragu-ragu dan belum memahami dengan baik isi soal. Hal ini wajar karena mereka memang belum mendapatkan penjelasan materi secara lengkap. Beberapa siswa bahkan tampak kurang percaya diri dalam menjawab soal, dan sebagian besar masih menebak-nebak jawabannya. Ini menjadi indikator awal bahwa pemahaman mereka terhadap materi masih rendah dan membutuhkan pembelajaran yang lebih efektif.

Selain itu, suasana kelas saat pre-test cenderung tenang namun kurang antusias, karena siswa merasa soal yang diberikan cukup sulit. Hal ini menunjukkan bahwa materi belum dikuasai, dan adanya pre-test juga membantu guru memahami bagian-bagian mana dari materi yang kemungkinan besar akan menjadi kesulitan utama siswa nantinya, setelah berhadil melakukan pre-test peserta didik mendapatkan perolehan nilai terkecilnya adalah 34 dan nilai terbesar adalah 69, jadi nilai secara keseluruhan sebesar 49,71 dan untuk simpangan bakunya sebesar 9,38.

Pada pertemuan kedua, peneliti mulai menerapkan media infografis berbasis canva dengan menjelaskan materi sejarah tentang kerajaan majapahit tidak hanya menyampaikan materi saja peneliti juga membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan warna yang bersahabat ikon yang di presentasikan konsep dan alur visual yang mudah diikuti perubahan suasana kelas sangat terasa sejak pada pertemuan awal siswa lebih pasif maka kali ini mereka terlihat lebih siap dan antusias. Saat infografis ditampilkan, perhatian siswa langsung tertuju pada tampilan layar. Peneliti melihat bahwa visual yang informatif mampu menghapus kebekuan dalam ruang belajar. Dalam proses penyampaian materi, peneliti juga mencermati bahwa siswa lebih aktif dalam mencatat, bertanya, bahkan menyampaikan pendapat. Visual yang mereka lihat tidak hanya membantu memahami, tetapi juga memberi mereka "pegangan" dalam berdiskusi. Infografis telah menjadi alat bantu berpikir, bukan hanya alat bantu ajar. Menurut peneliti, keberhasilan pada pertemuan kedua ini bukan karena infografis itu 'menarik', tetapi karena media tersebut mampu menerjemahkan materi yang awalnya kaku menjadi bentuk yang lebih bersahabat bagi cara berpikir siswa. Mereka tidak merasa

'diajari', melainkan seperti sedang diajak melihat sesuatu secara bersama-sama.

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti melanjutkan langkah terakhir yaitu post-test diadakan setelah penyampaian materi dengan media pembelajaran infografis berbasis canva ternyata nilai rata-rata peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran infografis berbasis canva meningkat menjadi 81,42. Hal ini dibuktikan dari hasil test akhir (post-test) yang dapat dideskripsikan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas adalah 28 orang (90,3%) dan peserta didik yang mendapatkan nilai < 70 dengan kriteria belum tuntas 3 orang (9,67%) jadi setelah dilakukan post-test dapat dikatakan signifikan tuntas.

media pembelajaran infografis berbasis canva ini sangat cocok digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran siswa kelas X karena mampu menyajikan materi secara menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Media ini juga sesuai dengan karakteristik siswa masa kini yang lebih responsif terhadap tampilan visual. Dengan demikian, penggunaan infografis tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan minat dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan penelitian ini didukung oleh salah-satu penelitian terdahulu yang dilakukan Anggun Prihatin mahasiswa Universitas Pasundan Bandung yang dimana penelitian ini menunjukkan tingkat keberhasilan dengan kriteria ketuntasannya 85,4% Sementara itu penelitian serupa dengan menggunakan media yang sama pada tingkatan satuan yang sama. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Imanutul Azizah mahasiswa Universitas Sriwijaya dilihat dari tingkat keberhasilannya terdapat hasil presentasi ketuntasannya 85,57% selanjutnya penelitian yang dilakukan Yeni Goe mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar mendapatkan nilai 83,33%. Dapat disimpulkan dari ketiga penelitian terdapat perbedaan dari nilai ketuntasan dalam penelitian ini mendapatkan nilai dengan kriteria ketuntasannya lebih tinggi 90,3% sementara itu, pada penelitian sebelumnya meskipun juga menunjukkan hasil yang cukup baik.

Hasil penelitian, yang didapat dari

penelitian ini menunjukkan bahwa pada penerapan media pembelajaran infografis berbasis canva terhadap hasil belajar siswa kelas X di sekolah menengah atas sangat berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik sehingga setiap hasil belajar sejarah dikategorikan tuntas. Sehingga dengan dilakukan beberapa langkah untuk mencapai proses belajar yang lebih baik. Dan dengan adanya media pembelajaran infografis berbasis canva pada pembelajaran sejarah peserta didik lebih aktif dan tidak pasif dalam pelajaran, guru harus berkreativitas mengembangkan media pembelajaran infografis berbasis canva dengan cara menambahkan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan. Dari ini peserta didik juga lebih memahami materi yang ada didalam pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari nilai pre-test dan pos-test dapat diketahui perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan media pembelajaran infografis berbasis canva Signifikan berada pada kategori baik (Tuntas). Ketuntasan ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan pos-test dimana dalam pre-test (tes awal) ini dari 31 peserta didik tidak ada satupun peserta didik yang tuntas dalam belajar sejarah, tetapi setelah diterapkan media infografis berbasis canva dalam pembelajaran sejarah mengalami peningkatan terhadap hasil belajar untuk mengetahui peningkatan terhadap hasil belajar dilihat dari hasil post-test (tes akhir), setelah diterapkan media pembelajaran dari 31 yang belum tuntas kini setelah diterapkan media pembelajaran tersebut menjadi 29 peserta didik yang tuntas dalam belajar.

Pada uji normalitas media pembelajaran infografis berbasis canva data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-z pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa Zhitung $> 7,98$ dan Ztabel yaitu $> 2,6191$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas X.2 menggunakan media infografis berbasis canva ini dapat digunakan setelah diterapkan media pembelajaran infografis berbasis canva ternyata hasilnya tidak sama karena hasil belajar saat post-test mengalami sesuatu peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada pre-

test. Dikatakan meningkat karena dapat dilihat dari hasil belajar pre-test siswa tidak ada yang tuntas dan dapat dilihat dari post-test menjadi 29 peserta didik yang tuntas dari 31. Rata-rata nilai belajar juga meningkat dari pre-test dengan 49,71 dan rata-rata post-test 81,42 mengalami peningkatan. Hasil uji-z dimana Zhitung > 7,98 dan Ztabel yaitu > 2,6191 jadi hasil belajar sejarah siswa kelas X.2 SMA Negeri selangit signifikan tuntas, Ha diterima dan Ho ditolak nilai hasil belajar menunjukkan banyak yang tuntas diatas KKM yang ditentukan yaitu 70.

REFERENCE LIST

- Berry, J. (2013). Intercultural Relations In Plural Societies: Research Derived From Multiculturalism Policy. *Acta de investigación psicológica*. 3. 1122-1135. 10.1353/ces.2011.0033.
- Berry, J. W. (2005). Acculturation: Living successfully in two cultures. *International Journal of Intercultural Relations*, 29(6), 697-712.
- D Bin-Tahir, S. Z., Bugis, R., & Tasiana, R. (2017). Intercultural Communication of a Multicultural Family in Buru Regency. *Lingual: Journal of Language and Culture*, 9(2), 8
- Dalimunthe, P. H. (2024). Psikologi budaya menghormati keragaman dan nilai-nilai budaya. *Circle Archive*, 1(4).
- Haryanto, S. (2012). *Sosiologi keluarga: Konsep dan realitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhtorom, H, Kurniasih, D & Andi. (2020). Pembelajaran Sejarah Yang Aktif Dan Inovatif Melalui Pemamfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*. Vol. 3. No. 1. 2020
- Noels, K. A., Yashima, T., & Zhang, R. (2020). Language, identity, and intercultural communication. In *The Routledge handbook of language and intercultural communication* (pp. 55-69). Routledge.
- Nugroho, R. (2016). Perkawinan Lintas Budaya: Proses Negosiasi Nilai dan Identitas. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 10(1), 55-70.
- Ritzer, G. (2012). *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabirjanovna, P. Z. (2022). Intercultural Communication as A Theoretical and Practical Science. *Galaxy International Interdisciplinary Research Journal*, 10(12), 456-459.
- Sapriya. (2012). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (209-210).
- Sopar, S., & Maifizar, A. (2021). Perkawinan Campur Antara Etnis Jawa Dengan Etnis Aceh Di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 6(2), 234-245.